

WHAT IF

Muslim Menjadi Korban Islam?

Agama Kebencian

Baru-baru ini, Centre for Religious Freedom, sebuah lembaga yang menekuni bidang kebebasan beragama di Amerika Serikat, mengeluarkan hasil penelitian tentang kurikulum dan buku-buku yang diajarkan di sekolah-sekolah Arab Saudi. Salah satu temuan penting penelitian itu adalah bahwa kurikulum dan buku-buku Islam yang diajarkan sekolah-sekolah Arab Saudi penuh dengan kebencian dan permusuhan terhadap agama Yahudi, Kristen, dan kaum Muslim yang tak sepaham dengan ajaran Wahabi.

Penelitian itu cukup komprehensif. Dengan melibatkan beberapa peneliti dari Timur Tengah dan Arab Saudi sendiri, tim peneliti mengambil buku-buku dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah, dari Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat menengah (SMU). Sebagian besar buku itu adalah buku-buku mengenai teologi (Tauhid) dan sebagian lain mengenai hukum Islam (Fikih) dan hadis.

Hasil penelitian itu sangat menarik dan penting untuk disimak, karena meskipun obyek penelitiannya hanya Arab Saudi, tema yang diangkat menyangkut ajaran dan doktrin Islam yang erat terkait dengan kaum Muslim secara lebih luas. Apalagi Arab Saudi dianggap sebagai "pusat" dan "model" Islam oleh banyak kaum Muslim di dunia.

Arab Saudi dikenal sebagai negara yang secara keras menerapkan hukum Islam. Secara resmi negara mendeklarasikan diri sebagai kerajaan Islam dan mempraktikkan aturan-aturan sosial-kemasyarakatan secara Islami. Pendidikan Islam juga ditekankan secara berlebihan, dengan pemisahan laki-laki dan perempuan di sekolah-sekolah, dan memasukkan materi-materi keagamaan pada setiap disiplin ilmu.

Kurikulum yang diajarkan sekolah-sekolah Arab Saudi sesungguhnya juga tidak unik. Beberapa doktrin dan ajaran Islam yang diajarkan kurikulum itu dengan mudah dapat dijumpai di sekolah-sekolah lain di Timur-Tengah. Kita bahkan juga bisa menjumpai beberapa materinya di sekolah-sekolah Indonesia.

Secara umum, kurikulum keislaman yang diajarkan di dunia Islam diambil dari sumber-sumber utama Islam seperti Alquran dan Hadis. Sumber lain adalah buku-buku fikih dan teologi yang dikarang ulama-ulama zaman dahulu. Beberapa dari sumber-sumber itu memang mengandung anjuran-anjuran

intoleransi dan permusuhan terhadap agama atau sekte lain. Hal ini lumrah belaka, karena masa pembentukan Islam juga diwarnai oleh ketegangan dan pertentangan, baik dengan Yahudi-Kristen maupun sekte-sekte sempalan.

Karena itu, tidak mengherankan jika kita menemukan di kurikulum itu adanya anjuran untuk membenci kaum Yahudi, Kristen, atau Syi'ah. Saudi Arabia dikenal sebagai negara yang sangat membenci sekte Syi'ah, selain Sufisme.

Di hampir setiap buku daras (text book) yang diajarkan di sekolah-sekolah Arab Saudi –dan saya kira juga di negeri Islam lainnya—murid-murid diajarkan tentang keluruhan Islam dan Islam sebagai satu-satunya agama yang benar. Doktrin ini bukan ciptaan ulama, tapi merupakan ajaran yang dinukilkan langsung dari Alquran yang mengatakan "siapa saja yang menghendaki agama selain Islam, tak akan diterima" (Q.S. 3:85).

Agama-agama besar lainnya selalu dipersepsi sebagai agama yang sesat, jahat, dan selalu memusuhi Islam. Ini juga merupakan derivasi langsung dari Alquran [yang sangat meracuni umat Islam dimana-mana]: "Orang-orang Yahudi dan Nasrani tak akan rela sehingga kalian semua masuk ke dalam agama mereka" (Q.S. 2:120).

Kekekalan rasa benci dan permusuhan kepada Yahudi dan Kristen telah ditanamkan sejak sangat dini kepada anak-anak Muslim. Sebuah buku pengajaran untuk anak Kelas 1 SD di Arab Saudi, misalnya, memaparkan sebuah soal yang harus dijawab, sebagai berikut:

"Isilah titik-titik berikut dengan kata-kata yang cocok (Islam, neraka): Setiap agama selain adalah sesat. Setiap orang yang mati di luar Islam akan masuk ke"

Kepada siswa kelas 4 SD diajarkan tentang makna iman yang benar, yakni "iman yang benar adalah bahwa kamu membenci musyrik dan kafir tapi tidak memperlakukan mereka secara tidak adil." Musyrik dan kafir selalu merujuk kepada Yahudi, Kristen, dan agama-agama lain di luar Islam.

Permusuhan kepada orang-orang yang tidak seiman selalu ditekankan. Dalam hal ini, "tidak seiman" bukan hanya berarti orang-orang Yahudi dan Nasrani, tapi bisa siapa saja yang memiliki keyakinan berbeda, termasuk saudara Muslim sendiri yang dianggap "tidak seiman" (atau bahkan dianggap "tidak cukup beriman"). Secara jelas, ini diajarkan pada siswa kelas 6 SD, dengan menegaskan bahwa orang yang seiman, meski tak punya hubungan darah adalah saudara, tapi orang yang tak seiman, meskipun saudara, adalah musuh. [Islam tidak mempersatukan dan memperdamaikan keluarga atau komunitas, bahkan sulit memperdamaikan sesama Islam sendiri].

Siswa-siswa SMP diajarkan materi keagamaan yang lebih matang, meski nuansa-nuansa kebencian tetap dipelihara. Kepada kelas 2 SMP, anak-anak

sekolah di Arab Saudi diajarkan hadis Nabi yang entah sahih atau daif: "monyet-monyet adalah Yahudi, orang-orang Sabat; sementara babi-babi adalah orang-orang Kristen, yang menentang Nabi Isa."

Kebencian terhadap Yahudi dan Kristen terus dipelihara sepanjang masa. Tidak ada ampunan Allah selamanya. Hampir setiap kelas, rasa kebencian dan permusuhan itu terus dijaga. Kepada kelas 3 SMP, siswa diajarkan bahwa pertentangan antara Muslim dengan Yahudi dan Kristen akan bertahan terus sampai hari kiamat. Mengapa demikian? Jawabnya, karena Allah menghendaki demikian.

Siswa-siswi SMA diajarkan materi yang lebih luas dan lebih analitis, meski nuansa kebencian dan diskriminasi tetap terlihat jelas. Dalam mata pelajaran Fiqih, misalnya, diajarkan bahwa nilai hidup orang-orang non-Muslim adalah separuh dari orang-orang Muslim yang merdeka. Status nyawa mereka sama dengan budak yang beragama Islam.

Secara umum, perlakuan kurikulum Arab Saudi terhadap non-Muslim sama dengan perlakuan terhadap kaum perempuan. Dengan merujuk buku-buku fiqih klasik, kaum perempuan selalu dihargai separuh, baik dalam masalah warisan, kesaksian, maupun perkara-perkara lain yang bersifat publik.

Dengan muatan kurikulum semacam itu, tidak salah kalau banyak orang meyakini bahwa adanya keterkaitan erat antara cara beragama orang-orang Saudi dengan doktrin-doktrin yang diajarkan di sekolah-sekolah mereka. Kebencian terhadap Amerika, negeri kafir di mana banyak orang Yahudi dan Kristen tinggal, dinyatakan dengan mengebom gedung WTC pada 11 September 2001. Bukankah 15 dari 19 pengebom itu adalah warga Arab Saudi?[]

**ALI SINA berkata: Pelajari Alquran,
Kamu akan Tahu Islam yang Sebenarnya!**

Kekerasan Islami adalah hasil langsung dari teologi Islam. Betapa naifnya utk percaya bahwa gerakan Wahabi, Revolusi Khomeini dan Al-Qaeda sama sekali tidak ada hubungannya dg ajaran kebencian dalam Quran. Sejarah juga memasukan kisah Muhammad dan perang terornya.

Saya setuju dg Mr. Pipes bahwa Quran adalah kitab yg membingungkan, bahwa banyak ayatnya diganti² dan seseorang harus punya pengetahuan tentang sha'ne nozool (konteks) utk mengerti buku ini. Tapi muslim terpelajar seperti para Mullah juga punya pengetahuan itu dan mereka tahu semua yg disebut pengajaran lembut dari Quran yg 'diungkapkan' ketika Muhammad masih lemah, telah diganti semuanya! Dan ajaran yang sah adalah ajaran-ajaran yg 'diturunkan' kemudian, yang menyeru-nyerukan *pembunuhan para kafir* (9:123), *jangan berteman dg yahudi dan kristen* (5:51), *tundukan mereka sampai mereka bayar pajak Jizya* (9:29), *anggap mereka najis (kotoran, tidak*

boleh disentuh, tidak murni) (9:2) dll.

Singkatnya, Quran adalah buku kekerasan. Pesan dari Quran adalah pesan kebencian. Pesan ini sangat jelas dan keras. Sangat tidak mungkin utk mereka yg percaya dan mengikuti Quran utk menghindari kebencian pada mereka yg lain agama. Mustahil utk berpikir bahwa ajaran2 yg mengilhami kebencian dalam Quran tidak ada sangkut pautnya dg kebangkitan militan Islam. Silahkan anda mendengar khotbah2 di mesjid2 utk melihat dan mendengar jenis kebencian yg diajarkan dan darimana sumber kebencian itu. **Ya, pelajarilah Quran** utk melihat darimana militan Islam mendapat ajarannya. (link: [Artikel lengkap](#))

Kalau Islam agama Kebencian, kenapa pengikutnya banyak yang tidak jahat?

Pernah seorang bernama Romadi (Al-Islah) mengatakan bahwa dirinya bisa berteman dengan baik dengan orang Kristen lantaran dia menghilangkan sikap fanatisme dalam agamanya. Jelaslah bahwa fanatisme Islam adalah bertentangan dengan nurani. Dia sebenarnya tanpa disadari mengakui kalau ajaran Islam itu picik dan tidak sesuai dengan perikemanusiaan. Jika ia lebih mengedepankan Islamnya, maka ia akan membenci temannya yang "kafir" itu lantaran beragama Kristen. Dan kini, dia tetap bisa berteman dengan baik dengan siapapun juga termasuk "kafir" karena tidak menghiraukan ajaran jahat agamanya namun lebih mengutamakan arti persahabatan antar sesama.

Setiap manusia, di luar pengaruh agama, memiliki hati nurani. Hanya binatang yang tidak memiliki hati nurani.

Ibu Teresa jikalau dilahirkan sebagai atheis-pun tetap akan mengajarkan kebaikan, cinta kasih, pengampunan dsb. Tetapi ia diinspirasi oleh ajaran Kristen. Dan agama itu tidak menghalanginya utk berbuat baik, malah membuatnya tambah baik dan mendedikasikan seluruh hidupnya bagi orang lain. Tetapi seandainya Ibu Teresa dilahirkan sebagai Muslim, bagaimana jadinya kelakuannya ? Ini tergantung dari Ibu Teresa, apakah ia memilih jadi manusia baik atau Muslim baik. Untuk menjadi Muslim baik, Ibu Teresa *harus* menganggap non-Muslim najis. Ia tidak boleh berteman dengan non-Muslim. Jika ia menjadi perawat, ia tidak boleh menyentuh pasien lelaki. Ia harus membenci Hindu, Yahudi dan Kristen, dan siapapun yg bukan Muslim. Ia tidak dapat memperlakukan Muslim dan non-Muslim secara sederajat. Sebagai Muslim baik, Ibu Teresa harus memprioritaskan pasien Muslimnya terlebih dahulu.

Tes tentang agama mana yg benar bukanlah tergantung dari berapa banyak ajaran baiknya, tetapi berapa banyak ajaran BURUKnya. Memang meng-

herankan bagaimana Muslim-muslim cendekiawan hanya mampu memandang ajaran Islam yang baik-baik saja dan sama sekali tidak menggubris ajaran jeleknya. [Bahkan apa yang dianggap ajaran baik dari Islam, masih bersifat kosmetis saja, dan banyak yang perlu direnung ulang. Di bawah ini dicontohkan (kasus nyata) betapa Muslim mengagung-agungkan kebaikan Islam dengan mengajukan sederetan pertanyaan yang ingin memojok kafirun, namun diluar dugaan, mendapatkan balasan telak dari para kafirun:

"APAKAH SYETHAN MENGAJARKAN MENYEMBAH TUHAN YANG SATU? DAN MELAKNAT IBLIS, AGAR MANUSIA TIDAK MASUK PERANGKAP DAN JATUH KELEMBAH KEHINAAN?"

Kafirun: Ya, sangat YA, bilamana Tuhan tersebut adalah tuhan2 an yang telah berterus terang menyatakan dirinya sebagai ALLAH yang adalah sebesar-besar "Penipu Daya" (khairul maakiriin, QS 3:54). Tidak cukup dengan itu, Allah anda juga MELEGALISASI PENIPUAN dengan membuka pintu untuk SUMPAH PALSU yang disengajai, untuk mana pelanggaran ini cukup ditebus sendiri (!) dengan cukup memberi 10 orang makanan/ pakaian, atau cukup berpuasa tiga hari! (QS5:89). Dengan hukum surgawi yang banci ini, manusia pasti terperangkap dan jatuh kelembah Setan yang berdusta-ria, bukan kudus.

"APAKAH SYETHAN MENGAJARKAN SUPAYA MEMBERIKAN KASIH SAYANG, TOLONG MENOLONG KEPADA SESAMA MANUSIA. APAKAH SYETHAN MENGAJARKAN UNTUK SELALU MENOLONG ORANG TIDAK MAMPU, FAKIR MISKIN, ANAK YATIM...."

Kafirun: Ya, bila motif menolong itu didasarkan atas PAMRIH: pamrih dapat pahala / tiket layak naik sorga. Itu mah cuma soal hitung-hitungan bussiness yang menguntungkan, bukan kasihsejati dari hatinya. Dan Ya, bila ajaran Allahnya kok MELEGALISASI penyuapan/ sogok, agar orang-orang mau masuk Islam (mu'allaf), seperti yang diajarkan QS9:60. Bacalah sendiri ayatnya! Dan lagi-lagi Ya, bila tolong menolong itu membedakan kafir dan non-kafir. Lihat betapa Allahmu tiba-tiba berubah rupa jadi Setan terhadap kafirun (QS.66:9, 8:55 dll). Rupa-rupanya Anda punya dua Allah yang berbeda-beda habitatnya.

"APAKAH SYETHAN MENGAJARKAN SUPAYA MANUSIA TIDAK BOLEH SOMBONG, BANGGA DIRI, PAMER (riya) DAN SELALU BERSIKAP RENDAH HATI. APAKAH SYETHAN MENGAJARKAN UNTUK JANGAN MELAKUKAN KEZALIMAN YAITU MENINDAS ORANG LEMAH..."

Kafirun: Ya, karena untuk hal-hal yang amat kasat mata, maka setan sesekali TERPAKSA harus menampilkan dirinya sebagai Malaikat Terang, demi bisa mengecoh pengikutnya untuk masuk kedalam jerat. Aawas! Ajaran rendah hati ini bukan aslinya Islam. Islamlah yang paling akhir menyonteknya dari SEMUA ajaran moyang dan universal manusia, khususnya dari Taurat dan lebih-lebih Injil. Kenapa kami sebut itu hasil sontekan? Ya, karena ajaran Islamik ini tidak dilandasi dengan SUMBERNYA yang asali, yaitu KASIH. Jadi itu hanya dicomot oleh sipendusta (Setan) dari carang-carang pohon yang bukan pokoknya!

"APAKAH SYETHAN MENGAJARKAN MANUSIA SUPAYA MEMBUNUH TANPA ALASAN KUAT?"

Kafirun: ---AHA, tampaknya anda mulai tidak terlalu yakin akan ajaran Islam

itu sendiri, sehingga anda tambahkan embel-embel " tanpa alasan kuat" ? Ya, kami tahu persis kenapa anda meng- embel-embeli demikian. Bukankah Jihad-Islam memang menghalalkan darah orang kafir, khususnya darah orang yang murtad ? Jawab yang jujur: Apa hal itu (murta) termasuk dalam daftar "alasan kuat/ mutlak" anda untuk membunuh mereka demi Allah anda? Malahan anda diperintahkan untuk menteror, membunuh dan MEMANCUNG KEPALA dan KE-10 (atau 20?) dari setiap ujung jari orang kafir (Qs.8:12). Disinilah muncul BELANGNYA ISLAM sebagai ajaran Syetan terhadap kemanusiaan. Hukum Taurat yang sejati hanya ringkas: "Jangan membunuh !", tanpa embel-embel seperti yang Allah anda sisipkan! Dan sisipan itulah yang berasal dari SYETHAN!

Banyak dari Muslim mengeluh, mengapa para kafir hanya melihat Islam pada sisi jeleknya saja? Jawaban saya: Karena anda menyebut agama anda sebagai yang paling sempurna, maka mengapa ada ajaran jelek dalam Islam?

Alasan kenapa anda menjadi baik adalah karena anda tidak mendalami Islam. Pengetahuan dan pengertianmu tentang Islam hanyalah di permukaan saja. Tapi begitu anda mulai membaca Quran dengan seksama maka kemungkinan hanya dua: anda akan meninggalkan Islam, atau menjadi teroris.

Saya yakin kebanyakan Muslim memang orang baik. Dan begitu mereka disadarkan akan kepalsuan Islam, mereka akan menjauh dari Islam. Saya yakin sepenuhnya bahwa akhir Islam sudah dekat. Islam sudah diambang kehancuran. Buktinya baca saja artikel-artikel di situs ini (faith freedom internetional). Tantangannya adalah bagaimana membawa kabar ini ke semua Muslim. Jangan kau takut dengan jumlah Muslim yang satu milyar.

Islam seperti rumah kartu, fondasinya sudah keropos. Tinggal tunggu waktunya saja. Kau tinggal memilih, mau ikut hati nuranimu bersama kami, atau ikut Islam yang semakin hari semakin dibenci dan dijauhi spt penyakit LEPRO. Lihat [komentar Ali Sina tentang hal ini](#).

Bukan Orangnya, Tapi Agamanya

<http://www.annaqed.com/> diterjemahkan dari Faithfreedom)

Masalahnya dengan Islam radikal, bukannya Muslim yang berkelainan jiwa, pengidap psychotic sociopath yg perlu kita khawatirkan. Yang menjadi masalah adalah ajarannya/ agamanya yang radikal dengan kemampuannya untuk merayu orang baik-baik, pandai, manusiawi dan berbudi baik sampai menjadi pelaku-pelaku perbuatan ekstrim.

Inilah sebabnya kita sulit sekali bisa meyakinkan Muslim bahwa memang ada problem dengan agama mereka. Pengalaman pribadi mereka sendirilah yang mengajari mereka bahwa, sebagai contoh, semua muslim yang mereka kenal, teman2 dan famili mereka, adalah orang baik, lembut dan murah-hati. Mereka

menghubungkan ini dengan Islam. Tapi saya menghubungkan ini dengan sifat kemanusiaan belaka...

Pengalaman saya tinggal di sebuah negara Islami memang banyak Muslim baik². Tapi masalahnya adalah agamanya yg sangat absolut menuntut kemutlakan, begitu 'murninya' sampai tidak memperbolehkan sedikitpun ruang bertanya atau keraguan tentang dogmanya, dan tidak ada kritisi dari dalam.

Setelah menciptakan mitos mengenai mono-deity (tauhid, satu Allah) yang absolut, Islam seolah² seperti telah meloloskan 'jin dari dalam botol' yg tidak bisa dimasukkan kembali. Prinsip Islam ini begitu kuat, sementara struktur agamanya juga begitu lemahnya sampai² Islam menjadi serupa internal combustion engine (mesin pembakaran internal) yang dindingnya sudah meledak dan menciptakan kebakaran besar. Prinsip dasar Islam ini mungkin bisa cukup bagus dan mungkin berguna tapi tidak bisa dikendalikan begitu diterapkan pada lingkungan yang berbeda.

Hasil bersihnya sifat Islam yang kukuh-kolot tidak akan membiarkan pengikutnya untuk bertindak dengan keikhlasan hati yang cukup untuk bisa menerima non-muslim sebagai mahluk yang sederajat.. Muslim dilarang kawin campur dengan non-muslim (kecuali non-muslim masuk Islam) dan dalam banyak hal lain menentang asimilasi (contoh : di Barat), atau bahkan berteman wajar. Jadi ketika Islam diperkenalkan kepada lingkungan non-Islam, ketegangan pun tidak dapat lagi dihindarkan dan seringkali menjadi kekerasan.

Bagi para Muslim yang mungkin membaca ini saya akan terus-terang saja. Sebagai manusia anda bisa saya terima, saya menghargai anda dan banyak kalangan anda, yg saya tahu, saya akan bangga untuk menganggap teman. Namun agaman anda itu, maaf-maaf saja, saya tidak bisa menerimanya dan bahkan merasa wajib untuk melawannya karena agama anda adalah sumber dari sekian banyak masalah.

Pym Fortun dari Belanda tewas karena dia berani jujur. Islam tidak menyumbang kebaikan apa-apa bagi Eropa. Hal yang sama juga berlaku bagi banyak negara lainnya...

Meskipun saya selalu percaya bahwa semua orang boleh beribadah kepada apa saja yang mereka yakini, apa pun itu namanya, saya tidak dapat mentoleransi penyebaran Islam yang berkelanjutan tanpa ada satu pun upaya moderasi dari absolutisme yang demikian mendarah-daging. Dan karena kelihatannya tidak mungkin untuk memoderatkan Islam, pilihan satu-satunya adalah untuk menentangnya...

Sebagai mana telah disebut² dalam posting² terdahulu, beberapa politisi saat ini telah sampai kepada kesimpulan yang sama. Dari Australia sampai England,

para politisi mulai sependapat bahwa untuk tinggal di negara2 kami Muslim-lah yang harus menerima supremasi dan kedaulatan hukum di wilayah2 kami di atas segala hukum dan keyakinan2 lain. Dan jika anda tidak dapat menerima hal itu, silahkan anda pergi sajalah ke tempat lain...

Demokrasi di Barat adalah hasil sepakat bersama, demokrasi harus diterima oleh semua pihak sebagai sebuah kesepakatan sosial agar masyarakat kita dapat melangsungkan kehidupan. Masalah tentang Islam ini ialah bahwa Islam selalu ngotot untuk harus meninggikan posisinya di atas segala kesepakatan/perjanjian sosial atau politis (dengan kata lain = mengacau keharmonisan).

(Anda tidak percaya ? Bacalah berita dunia dan anda mengerti bahwa 90% kerusuhan didunia diakibatkan oleh Islam. Bahkan tidakkah anda sadar bahwa ketidak nyamanan security-check disemua airport didunia dengan antriannya yang panjang dan tidak boleh bawa minuman keruang tunggu, itu semuanya adalah sumbangan Islam?)

The Problem is Islam, not Muslims

Kita harus membedakan antara Muslim dan Islam. Muslim adalah orang, mahluk manusia seperti anda dan saya dengan sifat baik, harapan, dan aspirasi2 yang menjadi ciri kita semua umat manusia; tapi Islam adalah doktrin yang mengajarkan manusia2 menjadi benci kepada manusia2 lainnya. Kebanyakan Muslim tidak tahu apa-apa tentang Islam. Rata2 Muslim masih percaya bahwa Islam adalah agama damai karena dikatakan nama itu diturunkan dari kata damai. Banyak Muslim yakin bahwa Muhammad itu orang jujur. Mereka tidak tahu tentang kejahatan-kekejian yang dilakukan sang Nabi suci dan bahwa dia ini adalah sosok pendendam yang membunuh orang2 tak berdosa tanpa rasa bersalah sedikitpun. Mayoritas Muslim percaya bahwa Muhammad menghapuskan perbudakan dan tidak mengetahui bagaimana buasnya dia menyerang penduduk tak berdosa dan membantai mereka serta mempebudak anak2 dan istri mereka. Mereka masih percaya bahwa Muhammad mengawini begitu banyak bini demi melindungi mereka dari "kelaparan" namun tidak tahu detil dari kejahatan2 skandal seks dan nafsu2 bejadnya.

Mayoritas Muslim orang baik-baik karena mereka tidak tahu Islam. Dan ya memang ada banyak orang-orang baik dan saleh di antara mereka, tetapi penyebabnya bukanlah Islam. Orang Muslim yang baik-baik semata-mata karena mereka tidak Islam, dan tidak mengikuti perintah-perintah Quran.

Mereka yang tertarik masuk Islam dapat dipisah menjadi dua golongan. Kelompok pertama menemukan bahwa Islam itu menarik dan sesuai dengan karakter kriminal mereka. Mereka membunuh, menganiaya sesamanya,

menipu-daya, menjadi teroris dan menjalankan Quran dan Sunnah dengan sangat riang dan tanpa rasa malu sedikitpun. Anda akan menjumpai type macam ini di antara kaum semacam Taliban, para Mullah Iran, dan kaum teroris Islam di manapun (termasuk di Indonesia ini). Kelompok yang lainnya adalah yang terkejut dan muak ketika mereka melihat kebenaran sejati tentang Islam dan meninggalkannya (paling tidak secara mental). Jika anda seorang Muslim, tanyakanlah diri anda pada golongan yang mana anda berada? Sesudah mempelajari kebenaran sesungguhnya mengenai Islam dan menyaksikan sendiri bukti-bukti yang disodorkan di hadapan anda, anda dan saya tidak lagi berada dalam kelompok mayoritas yang "naif/tidak tahu". Yang saya maksud "tidak tahu" adalah ketidaktahuan akan Islam. Sekarang anda tahu kebenaran mengenai Islam dan apa yang ada di dalam Quran. Jika anda memilih Islam setelah mempelajari kebenaran sesungguhnya, anda ada di jalur yang berbeda dari mereka yang mengutamakan kelayakan sebagai manusia, kebenaran, dan kebaikan yang pantas. Di sinilah watak asli pribadi masing-masing diperlihatkan. Di sinilah garis perpisahan antara yang baik dan yang jahat ditarik. Anda bisa memilih untuk mengikuti yang baik dan meninggalkan Islam; atau anda memilih terus mengikuti kultus kegelapan, penanam kebencian, penuh pembunuhan ini dan menolak kelayakan ber manusiawi dan kebaikan.

Di sinilah di mana kita memperlihatkan watak asli kita. Kita semua telah membaca ayat-ayat Quran yang dipenuhi benci/dengki sama dengan yang telah saya baca, riwayat-riwayat kejahatan sang Nabi yang sama dengan yang sudah saya baca. Namun reaksi kita berbeda. Kejahatan-kejahatan itu tidaklah sejalan dengan sifat saya dan sifat banyak orang jujur lainnya. Namun justru bagi beberapa orang mereka tidak punya masalah apapun untuk menerima kejahatan itu. Beberapa di antara kita menderita shock setelah mempelajari apa yang Muhammad lakukan pada Safiyah, yaitu memperkosanya setelah membunuh ayahnya dan pada hari yang sama pula membantai suaminya dan banyak sanak-keluarganya; beberapa orang lain tidak merasa apa-apa. Beberapa di antara kita muak membaca detil-detil kisah holocaust pertama yang disebabkan oleh Muhammad, pembantaian massal dengan darah-dingin terhadap orang-orang Yahudi di Arabia; bagi beberapa yang lain itu sih tidak ada apa-apanya. Beberapa di antara kita bergidik sewaktu membaca bahwa sang Nabi biasa menteror lawan-lawannya seperti seorang gangster jalanan, tidak menunjukkan belas-kasihan bahkan terhadap kakek usia 120 tahun dan seorang ibu beranak bayi 5, yang kesalahannya hanya karena ia mengarang sebuah syair yang membuat nabi kebakaran jenggot. Hal ini tidak berarti sesuatu apa pun bagi beberapa Muslim.

Kita merasa muak sewaktu kita diberitahu bahwa orang ini, sang nabi suci Allah (damai untuk jiwanya yang bersih tanpa dosa) membakar perkebunan dan menghancurkan sumur2 air minum, pokoknya membenarkan segala cara demi mencapai tujuan yang diinginkannya. Bagi beberapa orang ini malah dianggap

tanda-tanda orang tokoh besar. Beberapa di antara kita terguncang sewaktu membaca sang Nabi menyerang kafilah-kafilah pedagang, menjarah-merampoki kota-kota, memperbudak penduduk, memerintahkan supaya para tawanan wanita yang diperolehnya dari perang diperkosa dan memperkaya diri sendiri dengan cara merampas harta benda korban-korbannya dan menjual si empunya sebagai budak. Bagi beberapa Muslim kesemuanya itu malah jadi bagian yang terpuji dari sosok seorang rasul Tuhan.

Jika itu yang anda rasakan, ya jelaslah anda dan saya memegang nilai-nilai yang sangat berbeda. Tuhan yang saya percaya adalah yang benar-benar murni kasih-sayang. Ia tidak membunuh, tidak merampok, menjarah, dan tidak mengutuki. Tuhan saya tidak memerintahkan pemerkosaan, tidak menjagal nyawa orang, Ia tidak membeda-bedakan dan tidak menamakan sebuah kelompok manusia sebagai si najis. Tuhan saya bukanlah *khairul makiriin* sang "maha penipu", seperti yang dia jabarkan dalam Quran dan juga bukan seorang tirani yang bengis. Ia tidak membakar siapa pun dalam api dahyat yang menyala-nyala selamanya karena seseorang telah gagal mengenali dan memuja diriNya. Jika setelah mempelajari fakta-fakta ini, masih juga anda seorang Muslim maka bagi anda semua di atas oke-oke saja. Semua akhirnya bermuara pada siapa diri kita ini dan nilai-nilai apa yang benar menurut hati nurani-kita.

Jika saya percaya ada Setan, saya sudah pasti akan katakan, Allah Islam itu adalah Setan sebab perbuatannya menyingkapkan identitas aslinya dan sepak-terjangnya berciri Setan. Namun sebagaimana yang telah saya katakan, bahwa memang ada Muslim yang mengikuti Islam bukan karena Islam itu baik tapi karena Islam semata-mata mengukuhkan nilai-nilai (bengis) yang mereka asli pegang. Untungnya mayoritas umat, yang menamakan diri mereka Muslim, memiliki nilai-nilai yang berbeda daripada yang diajarkan oleh Islam. Mereka percaya pada kebaikan, kelayakan, kepada persamaan status semua orang tidak pandang kepercayaan dan jenis kelamin. Mereka percaya pada cinta dan bukan kebencian dan mereka ingin merangkul seluruh kemanusiaan dengan bersahabat, bukan membunuh manusia dengan alasan agama mereka najis. Orang-orang inilah yang sewaktu sadar melihat wajah Islam sebenarnya akan terus meninggalkannya (murtad). Dan dikarenakan pengetahuan ini tersebar dengan sangat cepat, jutaan orang Muslim meninggalkan Islam dan eksodus ini sedang memperoleh momentum. Sedikit masa lagi tidak akan ada yang tertinggal dari Islam kecuali sebuah nama buruk dan kenangan yang pahit. Namun tidak semua Muslim akan meninggalkan Islam. Para penjahat dan mereka yang memang dari sananya sudah dipenuhi benci akan tetap setia kepada Muhammad sama juga seperti tetap akan ada neo-nazi yang masih mengelu-elukan Hitler. Tetapi jumlah mereka akan susut dan daya bahaya mereka akan tertahan. <http://duladi.t35.com>

